

PEMBERIAN PEMAHAMAN DAN PENINGKATAN MOTIVASI TENTANG EKONOMI KREATIF PADA MASYARAKAT DESA OEBIKASE KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA

Paulina Rosna Dewi Redjo¹, Marce Sherly Kase², Desmon Redikson Manane³

^{1,2,3}Universitas Timor

Penulis Korespondensi : Paulina Rosna Dewi Redjo (dewiredjo@unimor.ac.id)

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki tujuan terhadap peningkatan pemahaman dan motivasi masyarakat desa Oebikase tentang ekonomi kreatif. Hal ini menjadi bekal yang sangat penting bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha dan dalam rangka pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan kualitas dan kompetensi masyarakat dalam mengembangkan dan memajukan desa, mengoptimalkan potensi desa. Kegiatan ini memberikan pengetahuan tentang ekonomi kreatif berbasis sumber daya desa yang ada pada desa Oebikase. Kegiatan pengabdian ini merupakan wadah peningkatan kemampuan dan keterampilan masyarakat atas pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap ekonomi kreatif, karenanya diharapkan pelatihan ini memberikan manfaat dan menambah pengetahuan kepada masyarakat terkait dengan penguatan ekonomi kreatif. Metode pendekatan yang digunakan untuk mendukung kegiatan pengabdian bagi masyarakat adalah metode partisipatif dimana masyarakat desa dan juga melalui ormawa GMKI terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan ini, mulai dari persiapan sampai terlaksananya kegiatan tersebut. Adapun bentuk kegiatannya adalah mengadakan pertemuan melalui diskusi tanya jawab, musyawarah dan pelatihan.

Kata Kunci : ekonomi, ekonomi kreatif, sumber daya desa

1. PENDAHULUAN

Tingkat pemahaman masyarakat desa terhadap konsep ekonomi kreatif sangat penting karena akan menjadi bekal bagi masyarakat desa dalam mengelola potensi sumber daya yang ada pada desa. Pada era modern dan serba digital seperti saat ini menuntut masyarakat desa untuk mengetahui dan terampil dalam mengelola sumber daya secara efektif. Hasil wawancara dengan masyarakat Desa Oebikase Kecamatan Insana Barat TTU bahwa umumnya masyarakat desa Oebikase masih belum mengenal konsep ekonomi kreatif, sehingga belum mengaplikasikan konsep tersebut untuk memajukan desa melalui sumber daya yang ada pada desa Oebikase.

Jika masyarakat desa memahami pentingnya ekonomi kreatif dan terampil dalam mengelola sumber daya yang ada maka masyarakat dapat membuat

keputusan yang tepat dalam pengelolaan sumber daya yang dimiliki dan pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan keluarga.

Melihat lebih jauh kondisi masyarakat desa Oebikase, mitra belum memiliki wawasan yang memadai tentang konsep ekonomi kreatif, sehingga perlu dilakukan pelatihan dan pendampingan dalam upaya membuka wawasan tentang konsep ekonomi kreatif dan belum mampu mengidentifikasi potensi sumber daya desa yang dapat dimanfaatkan dalam mendukung ekonomi kreatif untuk tujuan peningkatan kesejahteraan.

Ada beberapa permasalahan praktis yang harus segera diberikan solusinya, yaitu antara lain:

- a. Mitra masih mengesampingkan pengetahuan tentang ekonomi kreatif.
- b. Mitra belum mampu memanfaatkan sumber daya desa yang ada.

- c. Perlunya membangun kerjasama antara pemerintah desa dan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian dari berbagai sektor dan potensi.

Pengertian Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif merupakan konsep ekonomi baru yang memadukan antara informasi dan kreativitas, serta bertumpu pada pemikiran, ide, dan pengetahuan yang bersumber dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi [1].

Sejarah Ekonomi Kreatif

Istilah ekonomi kreatif pertama kali dikemukakan oleh John Hawkins pada tahun 2001. Mulai tahun 1997, Hawkins menyadari bahwa sebuah revolusi yang didasarkan pada kreativitas manusia telah terjadi di industri ekonomi. Ekonomi kreatif adalah konsep baru dari sistem ekonomi dengan informasi dan kreativitas manusia sebagai faktor produksi yang paling penting. Pengembangan ekonomi kreatif Indonesia didukung oleh Presiden Republik Indonesia, yaitu ekonomi kreatif harus menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia. Hal ini juga didukung oleh kebijakan pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, termasuk peningkatan kapasitas melalui pengembangan ekonomi kreatif dan teknologi inovatif (Perpres No. 2 Tahun 2015 – RPJMN 2015-2019). Lingkup industri kreatif meliputi 16 sub sektor (industri), salah satunya adalah memasak. Memasak adalah bagian integral dari identitas suatu daerah.

Manfaat Pengembangan Ekonomi Kreatif

Ada enam manfaat mengembangkan ekonomi kreatif, yaitu:

1. Inovasi dan perkembangan pesat

Munculnya kreativitas di bidang ekonomi tidak membatasi kemampuan seseorang dalam menjalankan dunia usaha. Banyak ide-ide baru yang terus bermunculan, yang tentunya memudahkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya. Seperti yang Anda lihat hari ini, Anda bahkan tidak perlu khawatir tentang memasak, cukup pesan melalui smartphone Anda. Inovasi ini merupakan hasil dari keberadaan ekonomi kreatif.

2. Membuka Lapangan Kerja

Jika inovasi baru bermunculan dalam dunia bisnis, maka secara langsung akan menciptakan produk baru yang dijual. Produk ini memerlukan ahli untuk memproduksi dan memasarkannya. Tidak masalah jika satu usaha hanya memerlukan beberapa karyawan saja karena di tempat lain juga tumbuh usaha baru. Hal inilah yang dapat membuka lapangan kerja baru dan secara otomatis mengurangi angka pengangguran. Dengan berkurangnya

pengangguran, tingkat ekonomi masyarakat semakin meningkat.

3. Manusia Semakin Kreatif

Perkembangan ekonomi menuntut manusia sebagai pelaku ekonomi menjadi lebih kreatif dan inovatif. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang kreatif, manusia akan berusaha lebih keras menemukan ide baru yang lebih unik dan berbeda dengan yang lain. Sehingga, mereka dapat bersaing di dunia bisnis dengan produk yang mereka miliki. Dengan demikian manusia sekarang lebih kreatif untuk memenuhi kebutuhan dan tidak tertinggal dengan yang lain.

4. Persaingan yang kompetitif

Semakin berkembang perekonomian maka semakin banyak pengusaha baru yang masuk ke dunia ekonomi. Mereka berlomba-lomba menciptakan bisnis hingga menjadi pengusaha sukses. Dengan lahirnya pebisnis baru ini, akan semakin banyak pesaing atau kompetitor. Membuat persaingan bisnis secara alami menjadi kompetitif.

5. Kualitas produk semakin baik

Manfaat lain dari pengembangan ekonomi kreatif adalah perubahan kualitas produk. Karena persaingan untuk produk yang sama di pasar, produk yang telah ada sejak lama sekarang memiliki kualitas yang lebih tinggi. Selain itu, tingginya kesadaran masyarakat akan produk yang aman dan berkualitas, daripada produk murah yang bisa rusak, membuat para pelaku bisnis ekonomi kreatif berusaha mencari ide untuk mencapai tujuan tersebut.

Dalam mengelola kualitas suatu produk, kita juga harus memperhatikan manajemen. Persediaan produk. Dengan membangun sistem manajemen kargo yang baik, Kualitas produk yang Anda miliki juga akan tetap terjaga. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan aplikasi stok di software Jurnal, yang sangat mudah digunakan.

6. Pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan bisnis berbagai departemen selalu mempengaruhi pertumbuhan sistem ekonomi. Ekonomi kreatif melahirkan banyak bisnis baru, pertumbuhan ekonomi menjadi lebih baik dan lebih baik, karena semua koneksi ekonomi dapat terwujud. Hasilnya, kesejahteraan masyarakat juga meningkat.. Jika Anda sebagai pebisnis tidak bisa mengelola keuangan dengan baik, maka ekonomi kreatif tidak akan berkembang dengan lancar. Oleh karena itu, selalu kelola keuangan Anda dengan baik dengan mencatat semua transaksi dalam bisnis yang Anda kelola agar pertumbuhan bisnis dan pertumbuhan ekonomi Anda dapat berjalan dengan lancar.

Dalam rangka menata dan mengelola laporan keuangan, diperlukan sistem pembukuan yang dapat diterapkan dengan mudah dan cepat, seperti software akuntansi online terbaik Jurnal. Jurnal dapat membantu Anda menghitung pembiayaan usaha, melakukan pengecekan stok barang, pembuatan faktur, dan terhubung secara langsung dengan Bank untuk mempermudah proses rekonsiliasi.

Jenis Ekonomi Kreatif

1. Berdasarkan Inpres No 6 tahun 2009, industri kreatif dikelompokkan menjadi 14 sektor, berikut jenis industri kreatif dilansir Situs Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif: Periklanan

Iklan masih menjadi medium paling efisien untuk memublikasikan produk dan jasa. Potensi industri ini pun tak perlu diragukan lagi. Pertumbuhan belanja iklan nasional bisa mencapai 5-7% setiap tahun. Iklan juga mempunyai soft power yang berperan dalam membentuk pola konsumsi, pola berpikir, dan pola hidup masyarakat.

2. Arsitektur

Peran arsitektur di Indonesia sangat penting. Dalam hal budaya, keanekaragaman arsitektur lokal dan daerah menunjukkan karakter Bangsa Indonesia yang mempunyai beraneka ragam budaya. Sedangkan dalam hal pembangunan, arsitektur juga berperan dalam merancang dasar pembangunan sebuah kota.

3. Barang Seni

Barang seni berkaitan dengan perdagangan barang-barang asli suatu daerah, unik, dan langka. Selain itu memiliki nilai estetika seni yang tinggi melalui lelang dan galeri. Barang seni dapat berupa alat musik, kerajinan, film, seni rupa, dan lukisan.

4. Kerajinan Kriya

Kerajinan tangan mencakup semua kerajinan yang terbuat dari kayu, logam, kulit, kaca, keramik, dan tekstil. Ketersediaan bahan baku yang melimpah dan kreativitas pelaku industri menjadi faktor utama pendorong berkembangnya kerajinan ini. Indonesia memiliki banyak pengrajin kreatif yang pandai berbisnis. Usaha kerajinannya juga beragam.

Banyak dari mereka yang berhasil memasarkan produknya ke pasar luar negeri. Kerajinan tangan Indonesia terkenal dengan konsep handmade dan menggunakannya. Sebagai nilai tambah sehingga dapat dijual dengan harga yang lebih tinggi.

5. Desain produk

Karena penduduk didominasi oleh usia produktif, maka potensi interaksi antara pelaku industri dengan pasar sangat besar. Selain itu, masyarakat dan pasar kini memiliki apresiasi terhadap produk yang berkualitas. Desain produk juga didukung oleh pelaku industri dengan keahlian yang handal.

Para desainer produk mampu menggali dan mengangkat kearifan lokal, kekayaan budaya Indonesia yang beraneka ragam, dalam setiap karyanya.

Tren fashion berubah dengan cepat. Beberapa bulan kemudian, mode baru muncul. Hal ini tidak terlepas dari produktivitas inovatif para perancang busana lokal dalam merancang gaya busana baru dan munculnya generasi muda kreatif yang menggemari industri fashion ini.

Fesyen lokal masih anak tiri, dan pasar mengutamakan penyediaan ruang bagi produk impor, dan fesyen lokal tidak mendapat tempat. Sementara itu, tantangan lain yang tak kalah pentingnya adalah koordinasi industri hulu dan hilir, mulai dari pabrik tekstil/pakaian, perancang busana hingga urusan pasar.

6. Film, video, dan fotografi

Industri kreatif seperti film, animasi, dan video memiliki potensi pengembangan yang menjanjikan, namun masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa di antaranya adalah kurangnya sumber daya manusia dengan pengetahuan profesional yang nyata di bidang film, sehingga pilihan untuk mendapatkan tim yang terdiri dari sutradara, penulis skenario, kru, dan aktor film sangat terbatas.

Untuk fotografi, perkembangannya tidak terlepas dari banyaknya anak muda yang sangat giat belajar fotografi. Banyak dari mereka memutuskan untuk memasuki bidang ini sebagai profesional. Publik pun memberikan komentar positif terhadap industri fotografi.

Saat ini, belum ada perlindungan kekayaan intelektual, khususnya hak pakai karya fotografi. Selain itu, tidak ada arsip karya fotografi Indonesia.

7. Permainan

Industri dan ekosistem game lokal memiliki potensi besar untuk berkontribusi pada ekonomi kreatif negara. Kontribusi game terhadap ekonomi kreatif Indonesia pada tahun 2017 sebesar 1,93% dari PDB, dan terdapat 44.733 tenaga kerja di sub industri ini. Pada tahun yang sama, 51 pengembangan game lokal ditambahkan, dan jumlahnya meningkat dari tahun ke tahun.

8. Musik

Musik memiliki potensi besar dalam industri kreatif. Beberapa aktor melihat adanya masalah yang harus segera diselesaikan. Salah satu tantangan terbesar pembajakan yang masih marak sehingga menyebabkan perkembangan industri musik di Indonesia terhambat. Pembajakan menyebabkan turunnya kualitas dan kuantitas produksi, menurunnya apresiasi masyarakat terhadap musik, dan turunnya minat investasi di bidangnya.

9. Seni Pertunjukan

Seni pertunjukan dari masing-masing daerah sudah tersebar secara sporadis ke seluruh wilayah di Indonesia. Banyaknya jumlah seni pertunjukan baik tradisi maupun kontemporer yang selama ini dikreasikan, dikembangkan, dan dipromosikan, telah mendapatkan apresiasi dunia internasional.

Peran Pemerintah tentu sangat diperlukan, terutama dalam menentukan regulasi yang komprehensif untuk mendorong sub sektor seni pertunjukan ini supaya lebih berkembang. Tak hanya itu, peran pemerintah dalam memfasilitasi pembangunan gedung atau tempat pertunjukan yang representatif dan bisa diakses oleh semua lapisan masyarakat juga mutlak diperlukan.

10. Penerbitan dan Percetakan

Penerbitan turut berperan aktif dalam membangun kekuatan intelektual bangsa. Munculnya sastrawan, penulis, peneliti, dan para cendekiawan, tak lepas dari peran industri ini. Walaupun saat ini profesi penulis masih dianggap kurang menjanjikan, banyak para penulis muda yang sangat antusias, silih berganti menerbitkan karyanya.

11. Layanan Komputer

Meningkatnya penetrasi pemanfaatan gawai oleh masyarakat tak lepas dari peran layanan komputer dan aplikasi yang tertanam di dalamnya. Masyarakat sudah fasih menggunakan berbagai jenis aplikasi digital seperti peta atau navigasi, media sosial, berita, bisnis, musik, penerjemah, permainan dan lain sebagainya. Berbagai aplikasi tersebut didesain supaya mempermudah pengguna dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

12. Radio dan Televisi

Televisi dan radio masih mempunyai peran yang sangat besar dalam penyebaran informasi. Saat ini, kepemilikan televisi dan radio sudah merata, sehingga setiap lapisan masyarakat bisa mengakses teknologi ini. Pertumbuhan jumlah stasiun televisi dan stasiun radio pun masih terus bertambah.

Namun, pertumbuhan dan potensi tersebut belum disertai dengan tayangan televisi yang berkualitas. Mayoritas program televisi, karena mengejar rating tinggi, tak lagi memperhatikan kualitas program yang ditayangkan. Industri ini kekurangan rumah produksi dan SDM yang bisa merancang program-program berkualitas.

13. Riset dan Pengembangan

Industri kreatif ini erat dengan usaha inovatif yang menawarkan penemuan ilmu dan teknologi dan penerapannya dari segi ilmu dan pengetahuan.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada

masyarakat ini menerapkan metode ceramah untuk memberikan dan menjabarkan materi mengenai ekonomi kreatif berbasis sumber daya desa serta metode diskusi untuk menggali lebih dalam potensi yang dimiliki oleh desa Oebikasi namun belum mampu dikelola untuk mendatangkan pendapatan bagi warga desa. Program yang sudah disepakati dengan mitra dilakukan dengan metode sebagai berikut :

- Ceramah, memberikan materi dan penyampaian secara teori dan konseptual,
- Demonstrasi, memberikan contoh dalam setiap pelatihan sehingga memudahkan dalam penerimaan materi.
- Diskusi, sebagai media komunikasi sehingga terjadi komunikasi dua arah antara pemateri dan peserta.
- Kuesioner, sebagai pre test tentang pengetahuan peserta.
- Observasi, mengamati kemampuan dan aktifitas peserta selama pelatihan.

Untuk itu di perlukan rancangan yang meliputi pelaksanaan kegiatan dan evaluasi program. Adapun rancangan pelaksanaan kegiatan dan evaluasi program adalah sebagai berikut:

Rancangan Pelaksanaan Kegiatan :

Persiapan dimana kegiatan yang akan dilakukan mencakup :

- Sosialisasi ke mitra, tentang program pengabdian yang akan dilaksanakan.
- Pertemuan dengan dengan mitra untuk membahas jadwal program pelatihan.
- Melakukan sosialisasi program kepada mitra. Peserta kegiatan adalah warga desa Oebikasi dan para ormawa GMKI yang secara keseluruhan berjumlah kurang lebih 20-35 orang.

3. HASIL

Hasil yang diperoleh setelah kegiatan ini dilaksanakan yaitu adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran dari 35 peserta kegiatan akan pentingnya pengetahuan tentang ekonomi kreatif dan pengaplikasiannya yang berbasis sumber daya desa. Beberapa mitra juga memiliki pemasukan dari usaha yang dijalankan, dari interaksi penyampaian materi, respon dari peserta yang adalah aparat dan warga desa Oebikase serta para anggota ormawa GMKI menanyakan bagaimana kiat-kiat dalam menerapkan konsep ekonomi kreatif pada desa dan bagaimana menghadapi hambatan dan tantangannya. Respon peserta terhadap kegiatan ini sangat baik yang terlihat dari perhatian peserta saat pemaparan materi dan antusiasme mereka dalam sesi diskusi. Masyarakat



berharap kegiatan seperti ini dapat dilaksanakan secara rutin karena sangat bermanfaat dan mereka meminta agar dapat ditindaklanjuti dengan pendampingan sehingga pemahaman, pengetahuan dan wawasan mereka bisa bertambah. Selain itu penerapan ekonomi kreatif dapat terlaksana dan memberikan dampak pada peningkatan kesejahteraan mereka.



Gambar 1. Tim Pengabdian memaparkan materi



Gambar 2. Kegiatan diskusi dengan peserta



Gambar 3. Foto bersama para peserta usai kegiatan

Evaluasi Kegiatan

Program pengabdian masyarakat ini diawali dengan pertemuan oleh tim bersama mitra dan memberi informasi bahwa dalam kegiatan ini akan dilakukan seminar tentang ekonomi kreatif yang akan dilakukan di desa Oebikase Kecamatan Insana Barat Kabupaten TTU. Pertemuan ini membahas tentang pelaksanaan teknis kegiatan dan kemudian menyepakati jadwal dan tempat pelaksanaan. Kegiatan pengabdian ini yang akan memberikan materi pelatihan mengenai ekonomi kreatif berbasis sumber daya desa pada masyarakat desa Oebikase.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat telah dilaksanakan berupa berupa ceramah dan diskusi terkait ekonomi kreatif di desa Oebikase, kegiatan ini diawali dengan observasi, koordinasi dengan mitra dan ormawa GMKI dan dilanjutkan dengan seminar ekonomi kreatif bagi masyarakat dalam mengembangkan perekonomian melalui sumber daya desa yang ada. Kegiatan pengabdian ini mendapatkan respon positif dari masyarakat dan menyarankan agar ada keberlanjutan dari kegiatan ini.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih tim pengabdian sampaikan kepada aparat dan warga desa Oebikase juga bagi ormawa GMKI yang telah bersedia bekerja sama demi terlaksananya kegiatan PKM ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sari, A. P., Pelu, M. F. A., Dewi, I. K., Ismail, M., Siregar, R. T., Mistryani, N., ... & Sudarmanto, E. (2020). *Ekonomi Kreatif*. Yayasan Kita Menulis.